

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas manusia yang semakin beragam dan meningkat jumlahnya telah memberikan dampak besar pada lingkungan alam. Eksploitasi terhadap sumber daya alam dan lingkungan merupakan salah satu sumber utama dari dampak tersebut. Dalam usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan, sering kali terjadi eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup. Hal ini mengakibatkan fenomena seperti pemanasan global, perubahan iklim, serta kerusakan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan (Sari & Astari, 2023).

Damayanti & Astuti (2022) Pemanasan global juga berkontribusi pada revolusi industri 4.0 yang berlebihan dalam penggunaan teknologi. Aktivitas manusia memberikan berbagai dampak pada lingkungan alam, baik yang positif maupun negatif. Dampak negatifnya termasuk limbah, pencemaran udara dan air, serta penurunan kualitas hidup yang mempengaruhi aspek lingkungan (Maryanti & Hariyono, 2020). Di era modern ini, kemajuan teknologi yang semakin pesat menyebabkan berbagai masalah yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan kini mulai menjadi perhatian masyarakat (Angelina & Nursasi, 2021).

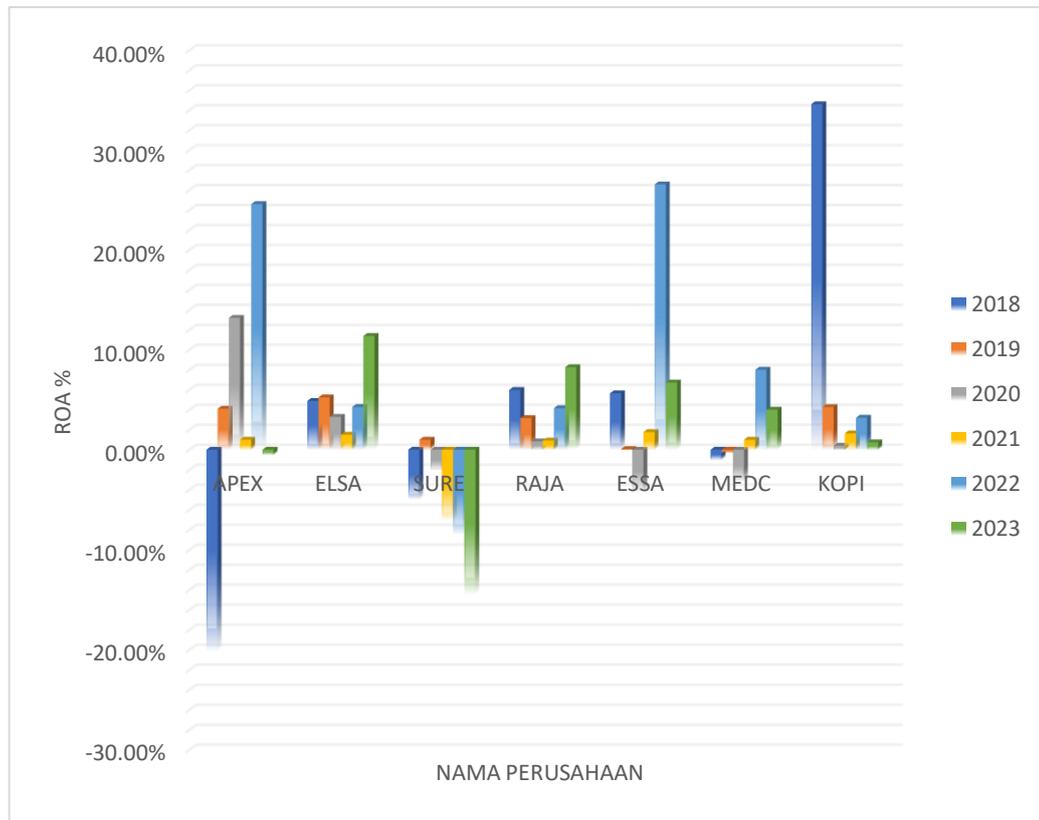
Dalam hal ini, perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan kepada publik, baik laporan berkala maupun laporan insidental. Karena perusahaan di

sektor energi menyediakan energi untuk dijual kepada masyarakat, mereka berkewajiban untuk menyampaikan informasi yang dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab (Dewi & Nurlili, 2024).

Menurut Ariyani & Putri (2024) Kinerja keuangan merupakan tolak ukur utama untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, biasanya dihitung dengan menggunakan rasio. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menggambarkan elemen lain dalam laporan keuangan perusahaan, yang dapat dianalisis melalui laporan tersebut.

Pada penelitian Titania & Taqwa (2023) mengungkapkan bahwa, Kinerja keuangan diperlukan sebagai indikator subjektif untuk menilai efektivitas penggunaan aset dalam kegiatan operasional perusahaan guna meningkatkan keuntungan. Kinerja keuangan akan optimal jika perusahaan dikelola dengan fungsi yang tepat. Dalam hal ini, tata kelola perusahaan yang baik memainkan peran penting dalam memaksimalkan kinerja keuangan melalui penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode enam tahun dari 2018 hingga 2023, seperti PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Elnusa Tbk (ELSA), PT Super Energy Tbk (SURE), PT Rukun Raharja (RAJA), PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA), PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), dan PT Mitra Energi Persada Tbk (KOPI).



Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Gambar 1. 1 Grafik ROA Perusahaan

Dari permasalahan 7 perusahaan pada Gambar 1.1 terlihat bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan cenderung tidak stabil. Perusahaan ini mengalami perubahan nilai ROA yang signifikan, baik dalam penurunan maupun kenaikan.

Perekonomian modern saat ini telah menyediakan arena bagi kemajuan teknologi yang semakin canggih. Namun, dampak dari perkembangan ini tidak selalu positif, terutama dalam hal kerusakan lingkungan. Masalah ini semakin mengkhawatirkan masyarakat karena aktivitas operasional perusahaan sering kali menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021).

Permintaan agar perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks isu lingkungan, akuntansi juga berperan dengan menerapkan secara sukarela laporan keuangan yang mencakup biaya lingkungan, atau yang dikenal dengan istilah *green accounting* (Das Prena, 2021).

Menurut Das Prena (2021) melibatkan perusahaan dalam kegiatan lingkungan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan mencatat biaya serta aktivitas lingkungan melalui *green accounting* diharapkan dapat memperbaiki reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Indri L. L et al. (2024) menuturkan upaya ini juga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan efek positif pada kinerja keuangan. Integrasi *green accounting* menjadi tonggak penting dalam perkembangan praktik bisnis menuju keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. *Green accounting* mencakup prinsip-prinsip akuntansi keuangan tradisional dan penggunaan indikator non-moneter seperti penipisan sumber daya, polusi, dan degradasi ekosistem. Eksistensinya tidak bebas nilai terhadap perkembangan masa. Metode-metode pembukuan juga terus berkembang mengikuti kompleksitas bisnis yang semakin tinggi. Ketika kepedulian terhadap lingkungan mulai mendapat perhatian masyarakat, akuntansi berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalitas (Abdillah et al., 2023). *Green accounting* diproyeksikan sebagai komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesungguhan dalam memperbaiki kinerja lingkungannya. Tujuan dari *green*

accounting sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat (Yayu et al., 2023). Selain itu, *green accounting* merupakan praktik akuntansi di mana perusahaan mengakomodasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan atau kesejahteraan lingkungan sekitar, yang dikenal sebagai biaya lingkungan, ke dalam beban perusahaan. Langkah ini berpotensi memicu dampak positif pada industri, seperti peningkatan penjualan yang diikuti oleh kenaikan laba, memperbaiki keberlanjutan bisnis, dan meningkatkan daya tarik industri di mata investor (Zulhaimi, 2015).

Menurut Rahma Dewi (2016) Penerapan *green accounting* merupakan langkah awal yang dapat menjadi solusi untuk masalah lingkungan tersebut. Implementasi *green accounting* akan mendorong perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan yang mereka hadapi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Faizah (2020) bahwa penerapan *green accounting* sendiri menunjukkan adanya aktivitas lingkungan dalam operasional perusahaan yang mendorong peningkatan kinerja lingkungan. Selain itu, produk ramah lingkungan juga dapat menjadi indikator bahwa perusahaan telah menerapkan *green accounting* dalam operasionalnya. Produk ramah lingkungan dapat memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan di masa depan. Dengan memproduksi barang-barang ramah lingkungan, perusahaan tidak hanya menghindari klaim dari publik dan pemerintah terkait kerusakan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa hasil penelitian terdapat ketidakselarasan hasil pada beberapa variabel, hal ini

menjadikan alasan peneliti tertarik untuk meneliti. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sari & Astari (2023). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian dan tahun sampel. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Astari (2023) mengambil objek penelitian perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian perusahaan sektor energi tahun 2018-2023.

Peneliti menyadari bahwa penerapan *green accounting* dapat membantu perusahaan mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengurangi limbah, menggunakan sumber daya lebih efisien, dan menurunkan biaya operasional secara keseluruhan. Dampak positifnya pada kinerja keuangan perusahaan termasuk reputasi yang lebih baik, peningkatan loyalitas pelanggan, dan daya tarik bagi investor yang memprioritaskan tanggung jawab sosial. Mematuhi regulasi lingkungan melalui praktik *green accounting* yang efektif juga dapat mencegah perusahaan dari denda dan sanksi yang dapat merugikan kinerja keuangan. Alasan-alasan ini menjadi pendorong utama untuk penelitian yang berjudul : **Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Energi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI 2018-2023)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah terdapat pengaruh positif pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan dikemukakannya rumusan masalah yang akan diteliti, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini yang diperoleh nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi bagi pihak perusahaan ataupun manajemen untuk memahami konsep yang dapat mendorong meningkatnya keuntungan sebuah perusahaan.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi pedoman atau kerangka berpikir untuk pengembangan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang dan

memberikan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, penelitian berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori dan pengembangan hipotesis, berisikan tentang teori utama, teori dari masing-masing variabel, dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan tentang sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik pengujian data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dan hasil analisis data yang telah di proses dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penulisan dan saran terhadap penelitian.